

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
MATERI AJAR CERITA RAKYAT BERBASIS NILAI KARAKTER
UNTUK SISWA KELAS XI SMA**

(Tesis)

Oleh

Silvia Meisesa



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN KEBUDAYAAN LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MATERI AJAGH CEGHITA RAKYAT BERBASIS NILAI KARAKTER GUWAI SISWA KELAS XI SMA

Uleh

SILVIA MEISESA

Peghmasalahan lom penelitian sinji iyulah teghbatasni bahan ajagh burupa LKPD materi ceghita rakyat bubasis nilai karakter guwai kelas XI SMA. Tujuwan penelitian sinji ngehasilkon produk LKPD materi ajagh ceghita rakyat bubasis nilai karakter ghik ngedeskripsikon kelayakanni.

Metode sai digunakon lom penelitian sinji R&D jama ngeadopsi pittu anjak sepuluh langkah pengembangan Brog and Gall. Pittu langkah teghsebut teghdiri anjak potensi ghik masalah, pengumpulan data kebutuhan, pengembangan bahan ghancangan, evaluasi produk validasi, revisi ghancangan, uji cuba produk skala teghbatas, ghik uji cuba produk skala luwas. Penelitia sinji dilakukon di SMAN 2 Bandar Lampung di kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI IPS 1, ghik XI IPS 2. Instrumen penelitian ngegunakon skala likert ghik kuesioner. Teknik pengumpulan data jama angket ghik kuesioner teghadap validator ahli materi, ahli media, ghik ahli praktisi.

Hasil penelitian ngenunjukkun (1) diproduksi bahan ajagh LKPD materi ceghita rakyat bubasis nilai karakter guwai siswa kelas XI SMA. Buisi nilai karakter komunikatif (Radin Inten II nerima urauwan Radin Ngerapat), demokratis (uleh bakas ngura sai Tangguh, cerdas, ghik cakap). Radin Inten II ngejadi raja adok usiya ngura), peduli sosial (Beliau ngebimbing sekelompok individu), peduli lingkungan (ngawasi pembangunan benteng sai cadang), gekhing damai (Radin Inten II gagah, mebani, ghik bijaksana), demon tanah kelaheran (beji tehadap kurukni penjajahan Belanda di wilayah Lappung), tanggung jawab (ngator pasokan bahan kanikan sai kuruk), ghik kreatif (ahli strategi petempugh jenyus); (2) uji kelayakan LKPD divalidasi ulih ahli materi, ahli media, ghik ahli praktisi. LKPD materi cerita rakyat bubasis nilai karakter sinji dinyatakon sangat layak, anjak ahli materi ngedapokkon nilai ghata-ghata 88,1%, anjak ahli media ngedapokon nilai ghata-ghata 91,66%, ghik anjak ahli praktisi ngedapokkon nilai ghata-ghata 96,35%.

Cawa Kunci: pengembangan, LKPD, cerita rakyat, nilai karakter

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MATERI AJAR CERITA RAKYAT BERBASIS NILAI KARAKTER UNTUK SISWA KELAS XI SMA

Oleh

SILVIA MEISESA

Permasalahan dalam penelitian ini ialah terbatasnya bahan ajar berupa LKPD materi cerita rakyat berbasis nilai karakter untuk kelas XI SMA. Tujuan penelitian ini menghasilkan produk LKPD materi ajar cerita rakyat berbasis nilai karakter dan mendeskripsikan kelayakannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini *R&D* dengan mengadopsi tujuh dari sepuluh langkah pengembangan *Brog and Gall*. Tujuh langkah tersebut terdiri dari potensi dan masalah, pengumpulan data kebutuhan, pengembangan bahan rancangan, evaluasi produk validasi, revisi rancangan, uji coba produk skala kecil, dan ujicoba produk skala besar. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Bandar Lampung di kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI IPS 1, dan XI IPS 2. Instrumen penelitian menggunakan skala *likert* dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan angket dan kuisisioner terhadap validator ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi.

Hasil penelitian menunjukkan (1) diproduksi bahan ajar LKPD materi cerita rakyat berbasis nilai karakter untuk siswa kelas XI SMA. Berisi nilai karakter komunikatif (Radin Inten II menerima ajakan Radin Ngerapat), demokratis (karena pria muda yang tangguh, cerdas, dan cakap). Radin Inten II menjadi raja pada usia muda), peduli sosial (Beliau membimbing sekelompok individu), peduli lingkungan (mengawasi pembangunan benteng yang rusak), cinta damai (Radin Inten II gagah, berani, dan bijaksana), cinta tanah air (benci terhadap masuknya penjajahan Belanda di wilayah Lampung), tanggung jawab (mengatur pasokan bahan makanan yang masuk), dan kreatif (ahli strategi pertempuran jenius); (2) uji kelayakan LKPD divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi. LKPD materi cerita rakyat berbasis nilai karakter ini dinyatakan sangat layak, dari ahli materi mendapatkan nilai rata-rata 88,1%, dari ahli media mendapatkan nilai rata-rata 91,66%, dan dari ahli praktisi mendapatkan nilai rata-rata 96,35%.

Kata Kunci: pengembangan, LKPD, cerita rakyat, nilai karakter,

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF STUDENT WORKSHEETS (LKPD) TEACHING MATERIALS ON FOLKLORE BASED ON CHARACTER VALUES FOR CLASS XI HIGH SCHOOL STUDENTS DEVELOPMENT OF STUDENT WORK SHEET (LKPD) TEACHING MATERIALS FOR CLASS XI HIGH SCHOOL STUDENTS

By

SILVIA MEISESA

The problem in this study is the limited teaching materials in the form of character value-based folklore material LKPD for class XI SMA. The purpose of this research is to produce LKPD materials for teaching folklore based on character values and to describe their feasibility.

The method used in this research is R&D by adopting seven of the ten Brog and Gall development steps. The seven steps consist of potentials and problems, collection of needs data, development of design materials, evaluation of validation products, design revisions, limited-scale product trials, and wide-scale product trials. This research was conducted at SMAN 2 Bandar Lampung in class XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI IPS 1, and XI IPS 2. The research instrument used a Likert scale and a questionnaire. Data collection techniques with questionnaires and questionnaires to material expert validators, media experts, and practitioner experts.

The results of the study showed (1) that folklore based on character values were produced LKPD teaching materials for class XI high school students. Contains communicative character values (Radin Inten II accepts Radin Ngerapat's invitation), democratic (because of strong, intelligent, and capable young men). Radin Inten II became king at a young age), social care (he guided a group of individuals), environmental care (supervised the construction of a damaged fortress), love peace (Radin Inten II was brave, brave and wise), love for the motherland (hatred of colonialism Dutch in the Lampung region), responsibility (managing the supply of incoming food), and creative (a genius battle strategist); (2) LKPD feasibility tests are validated by material experts, media experts, and practitioner experts. LKPD folklore material based on character values is declared very feasible, material experts get an average score of 88.1%, media experts get an average score of 91.66%, and practitioners get an average score of 96.35 %.

Keyword: *development, LKPD, folklore, character value*

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
MATERI AJAR CERITA RAKYAT BERBASIS NILAI KARAKTER
UNTUK SISWA KELAS XI SMA**

Oleh

Silvia Meisesa

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

pada

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN KEBUDAYAAN LAMPUNG**

Judul Tesis : **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MATERI AJAR CERITA RAKYAT BERBASIS NILAI KARAKTER UNTUK SISWA KELAS XI SMA**

Nama Mahasiswa : **Silvia Meisesa**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2123045003**

Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Iing Sunarti, M.Pd.
NIP 195811161987032001

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 196202031988111001

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung

Dr. Sumarti, S.Pd, M.Hum.
NIP 197003181994032002

Dr. Farida Ariyani, M.Pd.
NIP 196012141984032002

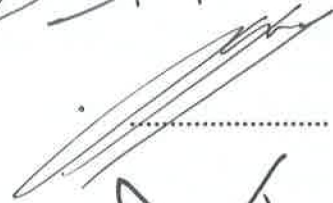
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

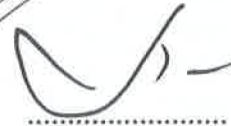
Ketua : **Dr. Iing Sunarti, M.Pd.**



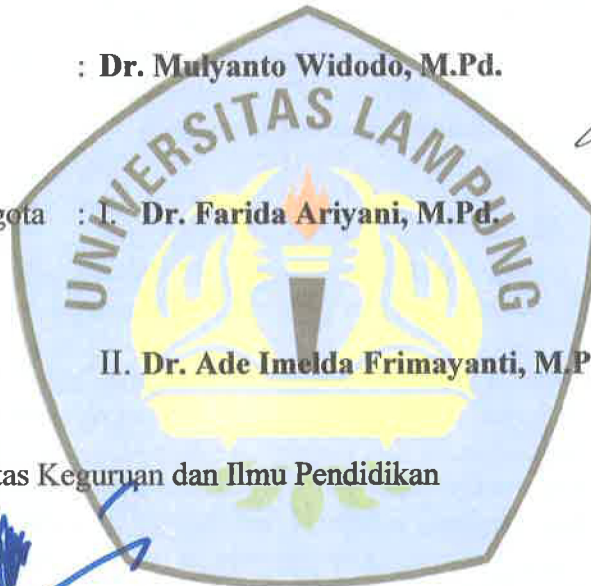
Sekretaris : **Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**



Penguji Anggota : I. **Dr. Farida Ariyani, M.Pd.**



II. **Dr. Ade Imelda Frimayanti, M.Pd.I.**



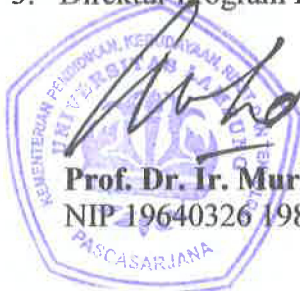
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001



3. Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.
NIP 19640326 198902 1 001



Tanggal Lulus Ujian: 4 September 2023

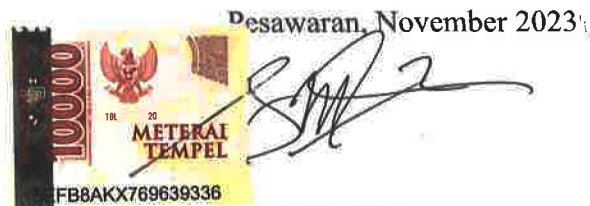
SURAT PERNYATAAN

Sebagai sivitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvia Meisesa
NPM : 2123045003
Judul Tesis : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Ajar Cerita Rakyat Berbasis Nilai Karakter untuk Siswa Kelas XI SMA
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
2. karya tulis ini mengutip pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka;
3. saya menyerahkan hak dalam karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengolahan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila, terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Universitas Lampung.



Silvia Meisesa
NPM 2123045003

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Merambai, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat 33 tahun yang lalu, tepatnya pada 30 Mei 1990 sebagai anak ke-1 dari tiga bersaudara, putri bapak Alm, Masrah dan ibu Siti Fatimah. Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis, yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Karang diselesaikan pada tahun 2002,

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pesisir Utara diselesaikan pada tahun 2005, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2008, dan Sarjana Pendidikan (S1) STKIP-PGRI Bandar Lampung diselesaikan Tahun 2012. Tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pascasarjana di Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

MOTTO

“Karena Hidup Adalah Perjuangan Berbekal Kesabaran”

(Ridwan Kamil)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillahilalamin, puji syukur kepada Allah Subhanahuwataala, Tuhan semesta alam atas segala rahmat dan ridho-Mu, Engkau limpahkan kepada hamba-Mu ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Ajar Cerita Rakyat Berbasis Nilai Karakter untuk Siswa Kelas XI SMA”. Karya ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang kusayangi sebagai berikut.

1. Alm, Ayahanda tercinta **Masrah bin Muslim** dan Ibunda terkasih **Siti Fatimah binti Abdullah Hidir** yang selalu menyertakan doa dengan tulus ikhlas penuh kasih untuk anaknya hingga memberikan cinta tanpa batas, usaha tanpa lelah, dan doa tanpa henti untuk keberhasilan putra-putrinya.
2. Adik-adik penulis Tesi Noviyani dan Robby Candra Putra.
3. Anak penulis tercinta harapan penerus penulis dunia dan akhirat yang sangat penulis sayangi tiada batasnya, Ananda Agung Putra Sangun.
4. Teman-teman satu perjuangan Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung angkatan 2021 Maksu Ratna Dewi, Adek Edo Yoga Saputra, dan Adek Siti Tiara Ulfa.
5. Keluarga perantauan di kota Bandar Lampung yang senantiasa mendukung dan menyemangati, Mas Edy dan Mas Minto.
6. Paman penulis, Alpian dan mantan suami Deni Susanto yang sudah memberikan dukungan dan bantuan jasa di saat penulis membutuhkan bantuan.
7. Sahabat-sahabat penulis, Ulyn Nuha Maradda, Lestari Cipta, Nurul Karlina, dan Neli Sukati. Terima kasih untuk semua dukungan dan bantuan Kalian selama ini, semoga Allah membalasnya dan kita kembali dikumpulkan di Syurga-Nya.

8. Adek Ivan, rental Jago Komputer yang sudah membantu untuk mencetak dokumen tesis penulis.
9. Saudara angkat penulis yang sudah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis, Mbah Romlah, Mbak Siti Kodijah, dan Adik Soraya Enny Saharin.
10. Bapak dan Ibu dosen. Terima kasih, Bapak dan Ibu atas semua jasa dan semua motivasi hidup yang Bapak dan Ibu tanamkan kepada penulis. Semoga Allah selalu memberkahi setiap perjalanan dan memudahkan segala urusan Bapak dan Ibu semua.
11. Bapak dan Ibu guru penulis dari SD-S1. Terima kasih atas ilmu, saran, dan amanat Bapak dan Ibu tidak akan penulis lupakan sampai akhir hayat penulis.

SANWACANA

Puji Syukur ke hadirat Allah Subhanahuwata'ala atas segala nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis berjudul *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Ajar Cerita Rakyat Berbasis Nilai Karakter untuk Siswa Kelas XI SMA*. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Sumarti M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
5. Dr. Farida Ariyani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung, merangkap selaku dosen penguji utama.
6. Dr. Iing Sunarti, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini. Penulis sangat berterima kasih kepada Bunda yang selalu memotivasi dan membimbing agar penulis terus semangat menyelesaikan tesis ini.
7. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan tesis ini. Terima kasih Bapak atas semua bimbingan, saran, motivasi, dan dukungannya selama ini.
8. Bapak dan Ibu dosen dan admin Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung yang memberikan banyak pembelajaran berharga kepada penulis.

9. Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa mengenyam pendidikan Magister Pendidikan (S2) di perguruan tinggi.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah, serta kemuliaan-Nya. Saran dan kritik yang bersifat membangun selalu penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Pesawaran, November 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'SM' with a flourish, positioned above the printed name.

Silvia Meisesa

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
II. KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian Pengembangan	6
2.2 LKPD	6
2.2.1 Definisi LKPD	6
2.2.2 Tujuan LKPD	7
2.2.3 Fungsi LKPD	8
2.2.4 Syarat-Syarat LKPD	8
2.2.5 Pedoman Penyusunan LKPD	9
2.3 Cerita Rakyat	12
2.3.1 Definisi Cerita Rakyat.....	12
2.3.2 Ciri-Ciri Cerita Rakyat.....	13
2.3.3 Fungsi Cerita Rakyat.....	13
2.3.4 Jenis-Jenis Cerita Rakyat	14
2.3.5 Struktur Cerita Rakyat	15
2.4 Hakikat Pendidikan Karakter	16
2.4.1 Definisi Pendidikan Karakter.....	16
2.4.2 Tujuan Pendidikan Karakter	17
2.4.3 Fungsi Pendidikan Karakter.....	18
2.4.4 Nilai-nilai Pendidikan Karakter	18
2.5 Cerita Radin Inten II	20

III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Desain Penelitian	23
3.2 Langkah-Langkah Penelitian Pengembangan.....	23
1. Studi Pendahuluan Melalui Kajian Potensi dan Masalah	25
2. Pengumpulan Data Kebutuhan LKPD	25
3. Perancangan dan Pengembangan LKPD atau Desain Produk Awal ..	25
4. Validasi Produk oleh Ahli/Pakar.	25
5. Revisi Rancangan Produk Hasil Validasi	26
6. Uji Coba Produk Skala Terbatas.....	26
7. Uji Coba Produk Skala Luas.....	26
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
3.4 Instrumen Pengumpulan Data.....	27
3.5 Teknik Analisis Data.....	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Hasil Penelitian	36
a) Langkah 1: Potensi dan Masalah.....	37
b) Langkah 2: Pengumpulan Data dan Kebutuhan Bahan Ajar.....	42
c) Langkah 3: Pengembangan Perencanaan (desain) Produk dan Mengembangkan Bentuk Produk Awal	44
d) Langkah 4: Evaluasi Produk Melalui Validasi oleh Ahli/Pakar yang Relevan.....	45
e) Langkah 5: Revisi Produk Hasil Validasi Ahli Materi	49
f) Langkah 6: Uji Coba Produk Skala Terbatas	52
g) Langkah 7: Uji Coba Produk Skala Luas	53
4.2 Pembahasan.....	58
a) Pengembangan LKPD Cerita Rakyat Radin Inten II Untuk Siswa SMA Kelas XI.....	58
b) Desain LKPD	59
c) Evaluasi Desain LKPD.....	62
d) Revisi Produk	65
e) Hasil Validasi Siswa Sebagai Pengguna LKPD.....	66
f) Produk Akhir	67
g) Kelayakan LKPD	68
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Simpulan	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai-nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter	19
Tabel 3.1 Kuesioner Analisis Kebutuhan Guru	28
Tabel 3.2 Koesioner Analisis Kebutuhan Siswa	29
Tabel 3.3 Angket Evaluasi LKPD Ahli Materi	31
Tabel 3.4 Angket Evaluasi LKPD Ahli Media	32
Tabel 3.5 Angket Evaluasi LKPD Ahli Praktisi	33
Tabel 3.6 Angket Evaluasi Uji Skala Terbatas dan Uji Skala Luas LKPD Siswa sebagai Pengguna	34
Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Kelayakan.....	35
Tabel 4.1 Kuesioner Analisis Kebutuhan Guru Terhadap LKPD.....	38
Tabel 4.2 Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa terhadap LKPD.....	40
Tabel 4.3 Data Sikap, Implementasi, dan Nilai Karakter di LKPD.....	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Ahli Materi	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Ahli Media.....	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Ahli Praktisi.....	48
Tabel 4.7 Pencarian Hasil Uji Coba Skala Terbatas	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Coba Skala Terbatas	53
Tabel 4.9 Pencarian Hasil Uji Coba Skala Luas	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Coba Skala Luas	57
Tabel 4.11 Kriteria Tingkat Kelayakan.....	57
Tabel 4.12 KI, KD, dan IPK	58
Tabel 4.13 Penskoran Skala 4	68
Tabel 4.14 Kelayakan Produk	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Produk Sebelum dan Sesudah Revisi Ahli Materi.....	49
Gambar 4.2 Hasil Produk yang ditambahkan Sesudah Revisi Ahli Materi	50
Gambar 4.3 Hasil Produk yang ditambahkan Sesudah Revisi Ahli Materi	50
Gambar 4.4 Hasil Produk Sebelum dan Sesudah Revisi Ahli Media	51
Gambar 4.5 Hasil Produk Sebelum dan Sesudah Revisi Ahli Media	51
Gambar 4.6 Hasil Produk Sebelum Revisi Untuk Penampilan Link	51
Gambar 4.7 Hasil Produk yang ditambahkan Sesudah Revisi Ahli Praktisi.....	52
Gambar 4.8 Hasil Produk yang ditambahkan Sesudah Revisi Ahli Praktisi.....	52
Gambar 4.9 Halaman Sampul LKPD.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
2. Surat Menyurat
3. Instrumen Penilaian
4. Tabel Pencarian Uji Skala Terbatas dan Skala Luas
5. Data Siswa
6. Poto-Poto Dokumentasi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai (Andi Prastowo, 2011: 204). LKPD dapat menjadi sarana terbaik untuk mengembangkan keterampilan proses belajar peserta didik, karena pembelajaran dengan menggunakan LKPD dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik memahami atau mengerjakan soal yang ada sesuai kompetensi.

Cerita rakyat merupakan bacaan yang sering muncul dalam buku pelajaran bahasa. Cerita rakyat adalah sastra lisan yang telah ada sejak zaman dahulu dan merupakan representasi khas dari suatu negara yang kaya akan keragaman atau kemampuan tersembunyi untuk mendidik anak dengan sangat baik (Kurniawan, 2011).

Pendidikan karakter merupakan standar perilaku untuk berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, makhluk hidup lain, dan orang lain. Peserta didik dapat menjadi manusia yang utuh, beradab, dan berakhlak mulia melalui didikan seorang guru. Kementerian Pendidikan Nasional mengidentifikasi nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa pada tahun 2010 mengingat pentingnya penanaman karakter. Nilai-nilai karakter tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan

tanggung jawab. Terdapat delapan belas (18) nilai karakter yang telah diidentifikasi pada satuan pendidikan.

Kompetensi dasar yang diambil dalam pengembangan ini yaitu kompetensi dasar yang ada pada lampiran Peraturan Gubernur Nomor 39 Tahun 2014 untuk jenjang SMA Kelas XI. Pengembangan kompetensi dasar tersebut akan dikemas dalam bentuk LKPD. KI 11.3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan. KI 11.4 Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. KD 11.3.6 Memahami, menganalisis, dan mengidentifikasi teks warahan cerita rakyat sesuai dengan kaidah-kaidahnya. KD 11.4.6 Menjelaskan, menanggapi, dan mampu mengekspresikan teks warahan cerita rakyat sesuai dengan kaidah-kaidahnya secara lisan dan tulisan.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang telah dilakukan, melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 Maret 2023 terhadap guru Bahasa Lampung SMAN 2 Bandar Lampung, Ibu Neli Sukati, S.Pd. dan Ibu Enny Afni Sari, S.Pd., M.Pd. menjelaskan bahwa sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan dan menumbuhkan karakter peserta didik. Sesuai dengan visi SMAN 2 Bandar Lampung yaitu religius, berkarakter, cerdas, dan inspiratif. Tidak semua pembelajaran materi bahasa Lampung diintegrasikan dengan nilai karakter. Guru juga menjelaskan bahwa bahan ajar yang berbentuk LKPD belum pernah digunakan dalam pembelajaran. Para guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan buku paket dari pemerintah, modul karya Bapak Suhada, M.Pd. dan menggunakan *web google* yang tersedia di sekolah.

Hasil wawancara tersebut LKPD yang memuat nilai-nilai karakter cerita rakyat Radin Inten II, bagus untuk karena mempermudah peserta didik belajar memahami nilai-nilai karakter yang terdapat di dalamnya.

Tahap pra-penelitian, peneliti membagikan kuesioner pada siswa secara acak dikelas XI IPS 2 untuk melihat kebutuhan bahan ajar. Responden siswa yang diberi kuesioner di XI IPS 2 berjumlah 29 orang, disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan sangat terbatas, hal ini menjadi alasan peneliti dalam mengembangkan LKPD materi ajar cerita rakyat untuk siswa kelas XI SMA.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan Mangunang (2020) berjudul *Pengembangan Materi Ajar Hahiwang dalam Bentuk LKPD Berbasis Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas IX SMP*. Hasil Penelitian menunjukkan uji kelayakan berdasarkan pendapat dan pandangan siswa sebagai pengguna LKPD memperoleh penilaian 89 dengan kategori sangat layak, Adapun kelayakan berdasarkan pendapat dan pandangan siswa sebagai penggunaan meliputi tiga aspek, yakni penilaian aspek sajian memperoleh penilaian 88, aspek kebahasaan memperoleh 93, dan aspek kegrafisan memperoleh penilaian 87. Penelitian lain dilakukan oleh Lestari (2019) berjudul *Adaptasi Cerita Rakyat Jayaprana dan Layonsari dalam Bentuk Animasi 2D*. Hasil penelitian menunjukkan Adaptasi cerita rakyat Jayaprana dan Layonsari dalam bentuk film animasi 2D membentuk sinergi antara cerita rakyat dengan teknologi, dimana keduanya mampu berjalan bersamaan dan saling mendukung satu dengan yang lainnya. Dalam kemasan film animasi 2D, cerita Jayaprana dan layonsari lebih dikenal karena memiliki ruang publikasi yang luas meliputi *you tube*, media sosial, dan *smartphone*. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Alamsyah (2021) berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Sejarah Radin Inten II*, Adapun hasil telaah ini diharapkan bermanfaat secara a) teoritis; yaitu menambah wawasan dan pembendaharaan nilai pendidikan karakter, b) praktis; yaitu meningkatkan kecintaan terhadap tokoh Radin Inten II, memperbaiki pola pendidikan karakter yang lebih besar sesuai kurikulum dan meningkatkan efektivitas pendidikan terhadap kehidupan sosial.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka, dalam penelitian ini nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat peneliti simpulkan dalam kajian ini ada lima nilai utama pendidikan karakter; yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong

royong, dan integritas, sesuai dengan nilai yang terdapat dalam penguatan pendidikan karakter. Penelitian terdahulu menjadi acua penulis melanjutkan penelitian dengan mengangkat judul “*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Ajar Cerita Rakyat Berbasis Nilai Karakter untuk Siswa Kelas XI SMA*”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan LKPD Cerita Rakyat Berbasis Nilai Karakter untuk Siswa Kelas XI SMA?
2. Bagaimana Kelayakan LKPD Cerita Rakyat Berbasis Nilai Karakter untuk Siswa Kelas XI SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Membuat Produk LKPD Cerita Rakyat Berbasis Nilai Karakter untuk Siswa Kelas XI SMA.
2. Mendeskripsikan Kelayakan Pengembangan LKPD Cerita Rakyat Berbasis Nilai Karakter untuk Siswa Kelas XI SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis
Penelitian ini diharapkan menambah literatur yang digunakan sebagai referensi materi ajar cerita rakyat untuk siswa kelas XI SMA semester genap.
2. Secara Praktis
 - a. Manfaat bagi peserta didik, hasil penelitian pengembangan ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi ajar cerita rakyat berbasis nilai karakter.
 - b. Manfaat bagi guru dapat menjadi alternatif panduan ajar untuk memperluas pengetahuan tentang materi ajar cerita rakyat berbasis nilai karakter.

- c. Manfaat bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat bagi perbaikan mutu pembelajaran di sekolah.
- d. Manfaat bagi peneliti lain dapat dijadikan rujukan atau acuan penelitian senada yang dilakukan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek penelitian siswa kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 5, XI IPS 1, dan XI IPS 2 di SMAN 2 Bandar Lampung.
2. Objek penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar cerita rakyat berbasis nilai karakter untuk siswa SMA Kelas XI.
3. Tempat penelitian SMAN 2 Bandar Lampung.
4. Waktu penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik (Abdul Majid, 2005). Pengembangan pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis (Hamdani Hamid, 2013).

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan, penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

2.2 LKPD

2.2.1 Definisi LKPD

LKPD merupakan sumber belajar yang dapat dibangun oleh guru sebagai fasilitator pembelajaran, karena dirancang untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan proses pembelajaran, LKPD berperan penting dalam proses pendidikan. LKPD adalah, bahan ajar cetak berupa lembaran kertas yang memuat

informasi, rangkuman, dan petunjuk yang harus diikuti peserta didik saat menyelesaikan kegiatan yaitu merupakan kompetensi yang dicapai (Asmawati 2019: 20–21). LKPD adalah seperangkat lembar kerja yang berisi kegiatan siswa dan memungkinkan siswa melakukan tugas-tugas praktis dengan menggunakan materi dan topik nyata yang telah dipelajarinya (Prastowo 2011: 204). Senada dengan hal tersebut, Susanti (dkk 2016) menuliskan bahwa LKPD merupakan salah satu komponen bahan ajar yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa serta bertanya dan menjawab pertanyaan.

2.2.2 Tujuan LKPD

Pembuatan LKPD bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di kelas. Berikut alasan pengembangan LKPD menurut Prastowo (2011: 206).

- a) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan,
- b) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan,
- c) Melatih kemandirian belajar peserta didik,
- d) Memudahkan guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik,
- e) Memperkuat dan menunjang tujuan pembelajaran dan ketercapaian indikator serta kompetensi dasar dan kompetensi inti yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku,
- f) Membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan LKPD adalah untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran sekaligus meningkatkan keaktifan siswa dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, LKPD membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran yang mencapai potensi maksimal.

2.2.3 Fungsi LKPD

Seperti yang dikemukakan oleh Prastowo (2011: 205), LKPD merupakan salah satu alat pengajaran yang memiliki berbagai fungsi, antara lain (a) Meminimalkan peran guru dan memaksimalkan peran siswa dalam pembelajaran, (b) Membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari, (c) Berfungsi sebagai alat pengajaran yang ringkas tetapi kaya akan tugas yang membantu dalam proses latihan, dan (d) Memudahkan penyampaian pembelajaran kepada siswa. Jika bahan ajar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa, maka pembelajaran akan terarah dan bahan ajar akan membantu siswa mengelola kegiatan belajarnya.

2.2.4 Syarat-Syarat LKPD

LKPD harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

1) Syarat Didaktif

Syarat didaktif, yaitu mengandung pengertian bahwa harus berpegang pada prinsip-prinsip: (a) memperhatikan perbedaan individu, sehingga yang baik adalah yang dapat digunakan baik oleh siswa yang lambat, sedang, dan pandai; (b) menekankan pada proses sehingga lembar kerja siswa dapat berfungsi sebagai pedoman bagi siswa untuk menemukan, memiliki variasi rangsangan melalui berbagai media, dan aktivitas siswa.

2) Syarat Kontruksi

Syarat kontruksi, yaitu syarat-syarat yang berkaitan dengan penggunaan bahasa, struktur kalimat, kosa kata, tingkat kesulitan, dan kejelasan penggunaan yang hakiki harus benar dalam arti dapat dipahami oleh siswa. Spesifikasi konstruksi untuk yang baik adalah: (a) menggunakan bahasa yang sesuai dengan usia dan tingkat kematangannya serta menggunakan struktur kalimat yang sederhana dan jelas; (b) memiliki pelajaran yang diajarkan dengan cara yang sesuai dengan tingkat kemampuannya dan menghindari mengajukan pertanyaan yang terlalu terbuka dan mengacu pada teks yang sulit mereka pahami; (c) memberi mereka ruang yang cukup pada lembar kerja mereka untuk menulis dan mendeskripsikan secara bebas dengan menggunakan kalimat pendek, sederhana, dan bahasa yang ringan;

(d) memiliki tujuan belajar yang spesifik, menggunakan keunggulan pelajaran sebagai motivasi, dan memiliki kemampuan untuk membantu.

3) Syarat Teknis

Pembahasan berikut :

- 1) tulisan, menggunakan huruf cetak bukan huruf Latin atau Romawi, menggunakan huruf tebal yang agak besar dari pada huruf biasa yang digarisbawahi, menggunakan tidak lebih dari 10 kata per baris, gunakan bingkai untuk membedakan antara kalimat perintah dan tanggapan siswa, dan coba bandingkan ukuran huruf dengan ukuran gambar yang sesuai;
- 2) gambar, yang dapat mengkomunikasikan pesan atau isi gambar secara efektif kepada pengguna LKPD memenuhi persyaratan gambar LKPD yang baik. Kejelasan pesan atau isi gambar secara keseluruhan lebih penting; dan
- 3) penampilan, adalah pada LKPD, estetika sangat penting. Jika lembar kerja peserta didik disajikan dengan kata-kata lengkap, ada sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Ini akan memberi kesan bahwa itu membosankan atau tidak menarik. Tidak mungkin menyajikan sesuatu hanya dengan gambar karena isi atau pesannya tidak akan bisa dipahami. Oleh karena itu, lembar kerja siswa yang menggabungkan tulisan dan *visual* sangat bermanfaat.

2.2.5 Pedoman Penyusunan LKPD

Depdiknas (2010) menjelaskan tahap-tahap pedoman penyusunan LKPD sebagai berikut.

1. Analisis Kurikulum

Analisis KI-KD, penelaahan sumber belajar, dan pemilihan jenis serta judul bahan ajar diperlukan agar diperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Berikut adalah penjelasan dari analisis yang direncanakan.

- a. Analisis kompetensi inti/KI-kompetensi dasar/KD dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan yang membutuhkan sumber daya instruksional. Dimungkinkan untuk menentukan berapa banyak bahan ajar

yang harus dikembangkan dalam satu semester tertentu dan jenis apa yang harus dipilih berdasarkan temuan penelitian ini.

- b. Analisis terhadap sumber belajar yang akan digunakan sebagai persiapan pembelajaran sangat diperlukan. Analisis dilakukan terhadap kesesuaian, aksesibilitas, dan ketersediaan. Tantangannya adalah menentukan sumber belajar mana yang tersedia dan relevan dengan kebutuhan.
- c. Pemilihan dan penentuan bahan ajar, terutama yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kompetensi. Bahan ajar dibuat berdasarkan kompetensi dasar (KD) yang harus dapat dicapai oleh siswa. Bahan ajar berdasarkan analisis kurikulum.

2. Penyusunan Peta Bahan Ajar

Setelah menentukan jumlah bahan ajar yang harus dibuat melalui pemeriksaan persyaratan bahan ajar, dibuat peta bahan ajar yang diperlukan. Untuk menentukan berapa banyak bahan ajar yang harus ditulis dan urutannya, diperlukan peta kebutuhan bahan ajar. Dalam menentukan prioritas penulisan, urutan bahan ajar ini sangat penting. Peta juga dapat digunakan untuk menentukan jenis bahan ajar. Bahan ajar dependen adalah bahan ajar yang memiliki keterkaitan satu sama lain, membutuhkan perhatian yang cermat dari penulis agar efektif, terutama bila ada kebutuhan bersama. Bahan ajar mandiri adalah bahan ajar yang dapat digunakan sendiri atau di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tanpa merujuk atau mengikuti bahan ajar lain.

3. Menentukan Judul LKPD

Judul dipilih dengan mencermati temuan kajian KI dan KD. Judul materi sesuai dengan tuntutan kurikulum.

4. Penulisan LKPD

Secara khusus, dalam penulisan LKPD terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan. Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penulisan LKPD.

a) Merumuskan Kompetensi Dasar

Memeriksa kompetensi dasar yang sesuai. Bagian dari kompetensi dasar adalah pencapaian standar kompetensi. Untuk memperoleh indikator yang diturunkan dari kompetensi dasar. Agar peserta didik bisa mencapai standar kompetensi dasar.

b) Menemukan Alat Penilaian

LKPD yang baik membutuhkan alat evaluasi untuk mengevaluasi semua materi yang sudah dibahas. Untuk menentukan hasil proses pembelajaran peserta didik dievaluasi. Soal esai dan soal pilihan ganda merupakan contoh teknik penilaian. Evaluasi dilakukan berdasarkan kemampuan siswa.

c) Menyusun Materi

Materi yang akan dievaluasi dituangkan dalam LKPD. Isi LKPD harus sejalan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun materi untuk LKPD. Dapat berupa data pelengkap atau penjelasan secara garis besar tentang pokok bahasan yang akan diteliti. Berbagai sumber, antara lain buku, majalah, jurnal, internet, dan lain-lain dapat digunakan untuk mengumpulkan *inner content* untuk LKPD. Untuk memastikan bahwa siswa dapat dengan mudah memahami materi, tugas-tugas yang diberikan dalam LKPD harus disusun dengan jelas.

d) Memerhatikan Struktur

LKPD untuk menyelesaikan tahap ini, kita harus memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang segala hal yang akan digunakan untuk menyusun LKPD, khususnya bagian *fundamental*. Jika komponen pembentukan LKPD tidak tepat, maka LKPD tidak akan terbentuk. Judul pedoman belajar (instruksi siswa), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, penugasan, tahapan kerja, dan penilaian adalah enam komponen tersebut.

Langkah-langkah yang harus dipertimbangkan dalam membuat LKPD adalah sebagai berikut Menurut (Firman dkk 2008: 68-69).

- a) Kualitas cetakan (kualitas kertas, kualitas cetakan, ilustrasi, dan keterbacaan).
- b) Isi materi LKPD hal-hal yang perlu diperhatikan seberapa relevan hubungan antara LKPD dengan kegiatan pendidikan.

- c) Jenis kegiatan (dalam lembar kerja peserta didik harus mencakup kegiatan praktik, yaitu kegiatan yang mengajarkan kepada siswa cara mengamati, menimbang, dan mencoba).
- d) Soal dan latihan (soal lembar kerja peserta didik harus produktif, yaitu soal yang jawabannya ditemukan melalui kegiatan).

5. Evaluasi dan Revisi

Langkah selanjutnya setelah selesai menulis bahan ajar adalah mengevaluasinya. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bahan ajar sudah efektif atau masih perlu perbaikan? Teknik Evaluasi atau uji coba siswa terbatas adalah dua contoh bagaimana evaluasi dapat dilakukan. Apakah secara progresif berpindah dari satu ke satu, kelompok atau sekelas. Anda dapat menentukan respondennya.

2.3 Cerita Rakyat

2.3.1 Definisi Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan salah satu dari ratusan ekspresi budaya daerah yang ada di Indonesia. Bahasa daerah yang berfungsi sebagai wahana untuk mengkomunikasikan tradisi lisan, juga merupakan komponen budaya tradisional karena memberikan ekspresi terbaik dari isi budaya daerah yang bersangkutan (Rosidi, 1995: 125-126). Cerita rakyat, menurut peneliti Andrew Lang, Mac Culloh, dan Hartland (dalam Esten, 1993: 5), merupakan penggambaran perjuangan untuk bertahan hidup dan pengalaman para lansia. Cerita rakyat pada dasarnya adalah cerita yang diturunkan secara lisan dari satu orang ke orang lain. Karena keinginan untuk memanfaatkan cerita untuk menyebarkan pesan, tokoh, dan peristiwa dalam cerita dianggap tidak pernah terjadi di masa lalu atau merupakan produk fiksi.

Cerita rakyat merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari dan menyebar dari mulut ke mulut. Narasi yang diceritakan secara lisan oleh pendongeng dikenal sebagai cerita rakyat, yang merupakan jenis cerita rakyat lisan. Cerita rakyat tercipta sebagai hasil interaksi yang kompleks antara kekuatan sosial budaya dan cerita rakyat itu sendiri. Sebagian besar cerita rakyat berisi cerita palsu yang

dimaksudkan untuk menghibur pendengarnya. Tapi, ada juga legenda yang diceritakan orang tentang peristiwa yang pernah terjadi tetapi sebenarnya tidak diterima sebagai fakta sejarah.

2.3.2 Ciri-Ciri Cerita Rakyat

Ciri-ciri cerita rakyat menurut Danandjaja (2002) sebagai berikut.

1. Disampaikan turun-temurun,
2. Tidak diketahui siapa yang pertama kali membuatnya,
3. Kaya nilai luhur,
4. Bersifat tradisional,
5. Memiliki banyak versi dan variasi,
6. Mempunyai bentuk-bentuk klise dalam susunan atau cara pengungkapannya,
7. Cerita rakyat disampaikan secara lisan,
8. Bersifat anonim,
9. Berkembang dari mulut ke mulut,
10. Bentuk dan isinya bersifat statis, dan
11. Mencerminkan aturan-aturan hidup.

2.3.3 Fungsi Cerita Rakyat

Terlepas dari benar tidaknya kisah yang diusung, fungsi cerita rakyat sebagai berikut.

1. Hiburan

Cerita rakyat mengandung jalan cerita yang menarik, jenaka, dan bahkan inspiratif. Sehingga dianggap sarana hiburan bagi sebagian masyarakat.

Beberapa orang tua juga masih ada yang menceritakan cerita rakyat kepada anak-anak.

2. Pendidikan

Fungsi cerita rakyat berikutnya ialah berkaitan dengan pesan atau amanat yang tergambar dari sebuah kisah turun-temurun. Nilai-nilai moral sarat pembelajaran mampu menumbuhkan kepekaan khususnya bagi anak-anak dan membangun karakter bagi siapa saja pendengar atau pembacanya.

3. Sosial dan Budaya

Cerita rakyat juga dianggap media untuk mengangkat adat dan tradisi suatu daerah juga, dipakai sebagai pedoman untuk bertingkah laku dalam kehidupan sosial. Misalnya, seperti cerita Malin Kundang yang dipopulerkan di Padang, Sumatera Barat.

2.3.4 Jenis-Jenis Cerita Rakyat

Jenis cerita rakyat menurut Bascom (2006), dapat bedakan dari tokoh yang terlibat atau pun dari karakternya. Adapun jenis cerita rakyat antara lain:

1. Mitos

Mitos adalah sebuah cerita yang di dalamnya mengandung kisah-kisah dari dewa-dewi yang sifatnya penuh dengan mistis dan juga sakral. Misalnya saja seperti *Dewi Sri*, *Nyai Roro Kidul*, dan *Hikayat Sang Boma*.

2. Parabel

Parabel adalah sebuah cerita yang menggambarkan ajaran moral dengan menggunakan perbandingan. Isinya mengajarkan mengenai nilai baik untuk anak.

3. Fabel

Fabel adalah sebuah cerita rakyat yang mempunyai tokoh binatang yang bisa berperilaku seperti manusia pada umumnya. Contohnya *Serigala yang Licik* dan *Kancil yang Cerdik*.

4. Legenda

Cerita dalam legenda mempunyai unsur yang memuat sesuatu terkait dengan asal-usul terjadinya suatu daerah atau tempat. Misalnya saja *Asal-Usul Danau Toba*, *Terbentuknya Tangkuban Perahu*, dan *Asal-Usul Banyuwangi*.

5. Cerita Jenaka

Cerita jenaka bercerita terkait dengan kebodohan maupun kelucuan. Misalnya saja, *Pak Belalang*, *Pak Pandir*, dan *Cerita si Kabayan*.

6. Epos

Epos atau disebut juga dengan wiracarita adalah sejenis karya sastra tradisional yang menceritakan kisah kepahlawanan. Epos seringkali dinyatakan dalam bentuk syair. Epos merupakan kisah yang disampaikan dengan cara bercerita

dan dapat diceritakan atau dibaca baik untuk segala usia mulai dari anak-anak hingga dewasa. Kisah-kisah epos mulai dilupakan, karena banyak remaja sampai dewasa yang tidak mengenal epos. Padahal, dalam sebuah kisah epos terkandung pesan moral yang mengajarkan makna hidup dan penuh suri tauladan, juga memberikan gambaran terhadap suasana, kebudayaan, dan peradaban pada masa lampau. Kisah pada Epos dapat dituangkan dalam berbagai media seperti buku, buku cerita bergambar, animasi, dan lain-lain. Epos paling tua dan paling terkenal di Lampung adalah Radn Inten II banyak ditemukan sebagai nama jalan, universitas, dan bandara di Lampung, bahkan terdapat beberapa patung yang didirikan sebagai penghormatan jasa pahlawan di Lampung.

7. Sage

Cerita yang terkandung di dalam sage mempunyai sebuah kandungan unsur dari sebuah sejarah. Misalnya saja *Rara Jonggrang*, *Ciung Wanara*, dan *Damar wulan*.

Cerita rakyat sage ini memiliki ciri seperti kaya nilai-nilai luhur yang masih diwariskan juga mempunyai beberapa variasi serta versi dan tidak bisa diketahui siapa yang kali pertama membuatnya, penyampaiannya secara turun temurun, dan bersifat tradisional.

2.3.5 Struktur Cerita Rakyat

Adapun struktur cerita rakyat menurut Inung Setyami (2022) sebagai berikut.

1. Orientasi

Struktur cerita rakyat yang pertama adalah orientasi. Bagian ini memaparkan pendahuluan cerita, seperti konsep waktu, tempat, tokoh, dan penokohan.

Dalam struktur ini, pengarang akan menjelaskan awal mula cerita atau permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut. Pengarang juga mengenalkan latar tempat, waktu, beserta tokoh, dan penokohnya. Tokoh dalam cerita rakyat dapat berupa binatang atau manusia.

2. Komplikasi

Struktur cerita rakyat yang berikutnya adalah komplikasi. Dalam struktur ini, penulis akan menjelaskan lebih detail susunan ceritanya. Pengarang juga menjelaskan titik awal dimulainya masalah atau konflik yang akan dihadapi para tokoh.

3. Resolusi

Setelah muncul permasalahan, pengarang akan memaparkan bagaimana jalan keluar yang akan dihadapi para tokoh. Struktur cerita rakyat ini merupakan tahap penyelesaian masalah, sebelum masuk ke alur berikutnya.

4. Koda

Merupakan struktur paling akhir dalam cerita rakyat. Koda memuat pesan moral atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Menurut Nanda Saputra dan Mariana dalam buku Konsep Dasar Bahasa Indonesia (2019), struktur cerita rakyat pada umumnya menceritakan kesuksesan para tokohnya. Umumnya latar waktu, tempat, dan tokoh dalam cerita rakyat dimunculkan bergantian secara cepat.

2.4 Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2.4.1 Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah proses budaya sepanjang hayat yang meningkatkan harkat dan martabat manusia, berlangsung dalam konteks keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karakter adalah kualitas akhlak, tabiat, atau moral yang berkaitan dengan kepribadian seseorang yang tercipta melalui internalisasi dan dijadikan sebagai landasan berpikir dan berbuat, sehingga menjadi aspek individu.

Jika karakter seseorang diberikan penguatan yang tepat, seperti pendidikan, maka akan berkembang dengan baik.

Pengembangan karakter manusia sebagai generasi muda dapat dicapai melalui berbagai cara, antara lain melalui pendidikan yang dilaksanakan secara terencana, progresif, dan berkelanjutan. Sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya (Mulyasa, 2012). Sependapat dengan pandangan tersebut di atas, Koesoma (2007: 250) menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan seperangkat prinsip dasar yang harus dijunjung tinggi jika ingin hidup berdampingan dan bekerja sama secara damai. Nilai-nilai yang harus diutamakan dalam pendidikan karakter antara lain kearifan, menghargai orang lain, tanggung jawab pribadi, rasa senasib sepenanggungan, penderitaan, dan penyelesaian konflik secara damai.

Pendidikan karakter adalah upaya sengaja untuk membantu anak memahami, peduli, dan menyerap nilai-nilai berdasarkan norma budaya, persyaratan hukum, dan konstitusi, tradisi, dan standar estetika. Peserta didik dapat berperilaku manusiawi dengan tujuan meningkatkan mutu, efektivitas, dan hasil pendidikan di sekolah melalui pengembangan karakter. Peserta didik harus utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan (Depdiknas, 2011: 245).

2.4.2 Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan standar prosedur dan hasil pendidikan yang menghasilkan pengembangan karakter moral dan etika peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar lulusan (Mulyasa, 2012). Pembinaan karakter juga membina, membentuk moral, dan sikap generasi muda sejak dini. Pentingnya pendidikan karakter di lingkungan sekolah meliputi gagasan tentang pengetahuan, kemauan, atau kesadaran, serta tindakan dalam menegakkan cita-cita.

2.4.3 Fungsi Pendidikan Karakter

Ada tiga fungsi utama pendidikan karakter. Proses pembentukan dan pengembangan potensi didahulukan. Potensi peserta didik untuk berpikir kritis, berakhlak mulia, dan berperilaku baik dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan karakter. Sesuai dengan falsafah Pancasila. Peran keluarga, pendidikan agama, masyarakat, dan pemerintah dalam memberikan kontribusi bagi pengembangan potensi warga negara dan bangsa yang maju, mandiri, dan sukses ditingkatkan dan diperkuat dengan pendidikan karakter.

Jika dilihat dari bagian-bagian penyusunnya, pendidikan karakter menekankan pentingnya tiga bagian yang membentuk karakter unggul: moral, perasaan tentang moralitas, dan tindakan atau perbuatan moral (Lickona, 1991: 21). Pendidikan karakter memunculkan cita-cita yang diterima secara umum oleh orang-orang dari berbagai latar belakang, etnis, dan tradisi. Bukan hanya teori tetapi juga bagaimana penerapannya di masyarakat.

2.4.4 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dihubungkan dengan pendidikan nilai dalam pendidikan Indonesia, yaitu konsep pendidikan luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai upaya promosi karakter generasi penerus yang akan memimpin negara. Menurut Kemdiknas (2010), nilai-nilai yang hendak dijiwai oleh anak didik melalui pendidikan karakter disebutkan pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Nilai-nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan oranglain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan perbuatan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat atau komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan oranglain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
16	Pedulilingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Pedulisosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada oranglain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Betapa pentingnya pendidikan karakter merupakan suatu nilai yang menumbuhkembangkan akhlak mulia peserta didik, sehingga mampu memiliki akhlak yang efektif, aplikatif, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan bangsa.

2.5 Cerita Radin Inten II

Sumber cerita ini dari buku karangan M. Frikasari (2022) ceritanya sebagai berikut.

PAHLAWAN LAMPUNG RADIN INTEN II

Sebelum membicarakan konflik Radin Inten II. Kita akan belajar lebih banyak tentang sejarah penjajah yang menjajah di Lampung. Lokasi yang termasuk sekitarnya ini merupakan tempat penyimpanan beras Sumatera. Bagi warganya, kesuburan alam kawasan ini merupakan berkah. Selain padi dan tanaman lainnya, Lampung juga menanam tebu, tembakau, karet, coklat, kopi, dan vanili. Lada sudah menjadi tanaman pokok di Lampung sejak zaman prasejarah. Perimadonna pasar Eropa adalah jenis khusus rempah-rempah ini.

Lada hitam Lampung menjadi titik kontroversi ketika Portugis menaklukkan Malaka pada tahun 1511. Konflik tidak diperbolehkan. Faktanya, palawija hitam mendorong permusuhan di antara orang-orang dari semua bangsa. Lampung - Portugis terus berperang. Argumen menjadi lebih buruk. Akhirnya pecahlah konflik yang berlangsung dari tahun 1518 hingga 1520. Palembang membantu Lampung dan akhirnya membantu Lampung menang. Portugis juga meninggalkan Lampung. Sejak saat itu, orang Barat kehilangan minat mengunjungi Lampung.

Kesultanan Banten dan Palembang tidak pernah benar-benar akur sehingga menghambat perkembangan hubungan perdagangan Lampung dan Palembang. Kedua kerajaan ini menjadi saingan karena perdagangan lada yang meningkat di Eropa. Ketika Jawa dan Sumatera tidak terbagi oleh bencana letusan Gunung Krakatau, Banten dan Lampung adalah satu wilayah berabad-abad yang lalu. Karena itu, meski Selat Sunda membelah kedua wilayah tersebut, hubungan keduanya tetap tidak berubah. Untuk bercocok tanam di sana, banyak orang dari Banten yang pindah ke daerah Lampung. Begitu Fatahillah menikah dengan Putri Sinar Alam, keturunan Ratu Pugung, cengkeraman Kesultanan Banten atas Lampung bertambah. Hasil dari persatuan ini adalah lahirnya Hurairi, yang

kelak dikenal sebagai Haji Muhammad Zaka Waliullah Ratu Darah Putih dan menyandang gelar Minak Gejala Ratu. Ia adalah pendahulu dari Pesilat Lampung terkenal Radin Inten dan pencipta Keratuan Darat Putih yang berkedudukan di Kuripan . Potensi pengambilalihan perdagangan lada Lampung oleh Palembang telah lama menjadi perhatian Kesultanan Banten. Invasi itu kemudian ditentang secara terbuka olehnya.

Pertempuran berlanjut. Ada kerugian di kedua sisi. Perlawanan adalah topik yang dibicarakan di mana-mana. Mereka disibukkan dengan senjata beladai, pendek, dan payan selain keris. Mereka meninggalkan cangkul dan arit mereka. ladang terbengkalai di mana-mana. Musim panen tidak menghasilkan hasil yang berarti. Belanda akhirnya mencapai konsensus. Energi Radin Inten I pulih kembali. Dia, pada kenyataannya, berhak atas pensiun dari Belanda. Tawaran itu diambil untuk menjaga keamanan rakyatnya. Penguasa yang dikenal dengan nama Dalom Kesuma Ratu IV ini justru tak pernah mengingkari nasihat rakyatnya. Ketika berpura-pura mencapai kesepakatan damai dengan Belanda, diam-diam ia mengoordinasikan perlawanan individu di beberapa lokasi. Namun, strategi pura-pura ini berumur pendek. Holland tidak mudah tertipu dan dengan cepat mengenali sinyal tipuan sang pangeran. Tentara Belanda segera dikirim untuk menangkap pemimpin yang sedang tidak sehat saat itu. Raja Negararatu memberi jeda pada pasukan Belanda dengan berpura-pura menyerah. Selama ini, tentara Belanda sedang tidur. Dia menginstruksikan orang-orangnya untuk menyiapkan rencana penyerangan saat para prajurit tidur. Pada tanggal 13 Desember 1825, konflik meletus. Lelievre, pemimpin pasukan Belanda, tewas dalam pertempuran itu. Upaya menangkap Radin Inten I gagal total.

Radin Inten I meninggal tiga tahun kemudian, pada tahun 1828. Putranya Radin Imba II, yang bergelar Kesuma Ratu, menggantikannya . Radin Imba melanjutkan kegigihan ayahnya. Raja muda ini berhasil membujuk raja dan sultan lain untuk mengangkat senjata melawan penjajah. Yang juga merasa terancam adalah Belanda. Dalam sepucuk surat kepada Gubernur Jenderal, Asisten Residen Dubois menyarankan agar segera menguasai kepala suku Lampung dan menahan Radin Imba II. Belanda mengirim armada ke Lampung hingga tahun 1856 yang mencakup sembilan kapal perang, tiga pengangkut peralatan, dan banyak kapal mayang dan kapal jung. Kolonel Welton mengawasi unit ini dengan bantuan Mayor Nata, Van Ostade, dan Weitsel. Pasukan Radin Inten II membuat bingung tentara Belanda dengan membalas serangan besar-besaran mereka dengan gerilya dan strategi militer.

Akhirnya Belanda menggunakan rencana cerdas dengan memanfaatkan para letnan Radin Inten II. Akibatnya, Radin Inten II dapat disergap oleh Belanda. Radin Inten II saat itu sedang bercakap-cakap dengan anak buahnya ketika terjadi konflik hebat. Ketika Radin Inten II menerima ajakan Radin Ngerapat, ia langsung masuk perangkap. Dia ditahan bersama seorang pengikutnya setelah dicegat. Radin Inten II berusaha sekuat tenaga untuk menghalau gempuran Belanda yang ada di tengah-tengah Radin Ngerapat, namun karena ketidakseimbangan tenaga dan peralatan, Singa Lampung itu pun mati pada tanggal 5 Oktober 1856 dalam usia 22 tahun. Tubuh dibawa ke hadapan Kolonel Waleson dari Toeans.

Perjuangan mengusir penjajah terus berlanjut meski pahlawan kebanggaan Lampung itu telah tiada. Bahkan setelah pemimpin mereka ditahan, para gerilyawan rakyat tetap heboh. Gerakan mereka menyerupai gerakan angin yang menyelip melalui pedalaman hutan. Desa ke desa mulai saling menentang. Namun, kemarahan rakyat terhadap organisasi militer Belanda yang lengkap itu sia-sia. Belanda dengan cepat menekan oposisi dari rakyat. Meski demikian, pemerintah kolonial Belanda yang menguasai daerah penghasil rempah-rempah itu tidak pernah bisa tenang. Ketika kondisi Lampung sebenarnya sudah dianggap aman, pada tahun 1890. Belanda baru mengambil keputusan untuk memulai penanaman secara ekstensif. Jepang tidak datang dan mengusir penjajah sampai setengah abad setelah Indonesia merdeka. Indonesia merdeka setelah 19 tahun. Lampung adalah provinsi tersendiri dan berpemerintahan sendiri. Lambang daerah berupa perisai dengan komponen beras dan lada, laduk, payan, parang, tombak, gong, siger, dan jurai payung.

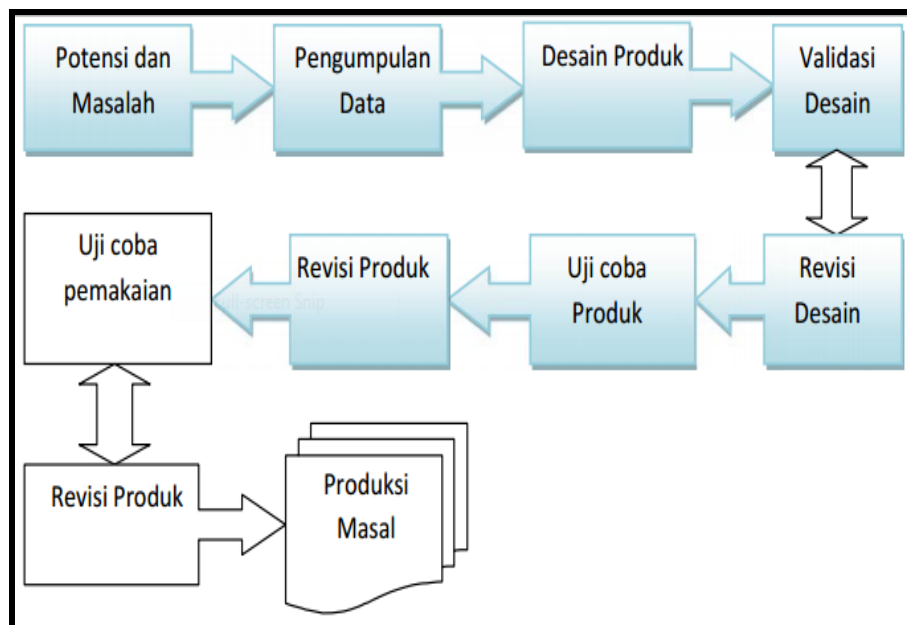
III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan *Research and Development (R&D)*. *R&D* metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk (Sugiyono, 2011). Penelitian ini mengembangkan LKPD materi ajar cerita rakyat Berbasis nilai karakter untuk siswa kelas XI SMA. Hasil produk dari penelitian pengembangan berbentuk LKPD untuk pegangan siswa.

3.2 Langkah-Langkah Penelitian Pengembangan

Dalam penelitian dan pengembangan berdasarkan pendapat Borg *and* Gall terdiri dari sepuluh Langkah. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

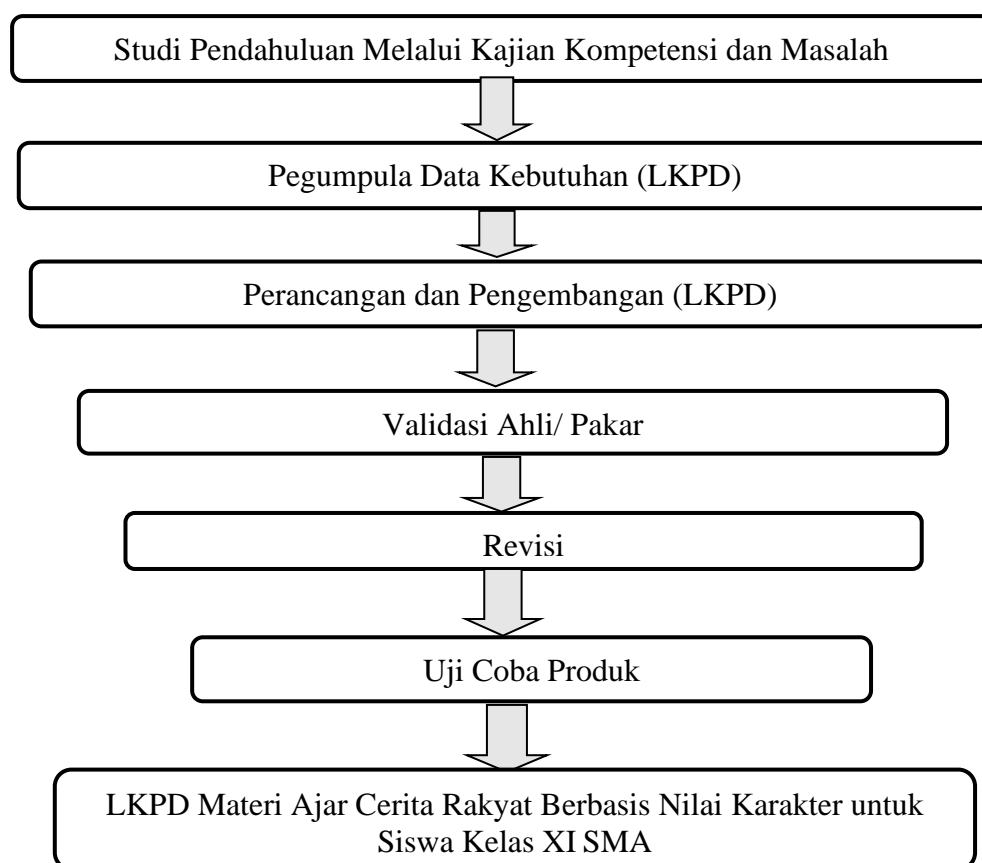


(Sugiyono 2016: 298)

Mengingat keterbatasan dana dan waktu, tahapan dalam penelitian yang dilaksanakan penulis hanya tujuh tahap yang dilaksanakan sebagai berikut.

1. Potensi dan masalah
2. Pengumpulan data kebutuhan bahan ajar
3. Pengembangan bahan ajar melalui perancangan (desain) produk dan mengembangkan bentuk produk awal
4. Evaluasi produk melalui validasi oleh ahli/pakar yang relevan
5. Revisi rancangan produk hasil validasi
6. Uji coba produk skala terbatas
7. Uji coba produk skala luas

Langkah-langkah dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



1. Studi Pendahuluan Melalui Kajian Potensi dan Masalah

Penelitian dan pengembangan dimulai dengan analisis kebutuhan, berdasarkan potensi dan masalah, pengumpulan data digunakan untuk mengembangkan LKPD materi ajar cerita rakyat berbasis nilai karakter untuk siswa kelas XI SMA.

Analisis potensi dan masalah diamati untuk memperoleh informasi awal tentang kebutuhan dan kondisi lapangan, fokus studi pendahuluan, kebutuhan rancangan LKPD materi ajar cerita rakyat Radin Inten II berbasis nilai karakter untuk siswa kelas XI SMA dan angket hasil wawancara, tentang perlunya LKPD materi ajar cerita rakyat Radin Inten II berbasis nilai karakter untuk siswa kelas XI SMA.

Wawancara ditujukan kepada guru bahasa Lampung dan siswa di SMAN 2 Bandar Lampung. Hasil angket dan wawancara tersebut dianalisis untuk mendapatkan kondisi pembelajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

2. Pengumpulan Data Kebutuhan LKPD

Pengumpulan data kebutuhan LKPD dilakukan dengan melalui analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta mengkaji beberapa sumber yang dijadikan sebagai referensi. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi, observasi, wawancara, dan angket.

3. Perancangan dan Pengembangan LKPD atau Desain Produk Awal

Perancangan LKPD dimulai dengan menentukan peta kebutuhan LKPD disusun berdasarkan analisis kebutuhan materi yang harus disiapkan dalam LKPD. Langkah berikutnya adalah pembuatan produk awal dalam bentuk LKPD. LKPD dirancang berdasarkan analisis kompetensi dan materi yang relevan dari berbagai referensi.

4. Validasi Produk oleh Ahli/Pakar.

Pelaksanaan uji ahli/pakar tujuan untuk memperoleh masukan dari ahli/pakar yang memiliki kompetensi bidang kajian yang relevan. Dalam konteks ini uji ahli/pakar dilakukan kepada ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi. Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap produk yang dihasilkan berupa validasi para ahli sebelum digunakan pada tahap implementasi.

5. Revisi Rancangan Produk Hasil Validasi

Hasil uji ahli/pakar berupa komentar, kritik, saran, koreksi, dan penilaian terhadap produk pengembangan. Pengujian dilakukan dengan teknik diskusi dan angket penilaian produk. Hasil validasi produk oleh ahli/pakar dimanfaatkan untuk merevisi desain produk hingga diperoleh desain produk yang layak untuk digunakan.

6. Uji Coba Produk Skala Terbatas

Uji skala terbatas dilaksanakan di satu sekolah. Tempat uji skala terbatas yaitu di SMAN 2 Bandar Lampung pada 18 siswa kelas XI MIPA 5. Uji skala terbatas ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa mengenai kelayakan LKPD. Masukan berupa kritik dan saran tersebut diambil melalui angket, digunakan untuk memperbaiki LKPD agar siap untuk uji coba skala luas.

7. Uji Coba Produk Skala Luas

Uji skala luas dilaksanakan di satu sekolah. Tempat uji skala luas yaitu di SMAN 2 Bandar Lampung pada 144 siswa kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI IPS 1, dan XI IPS 2. Angket digunakan sebagai instrumen. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh penilaian produk. Setelah melalui tahap ini produk siap digunakan sebagai sumber belajar peserta didik. Produk ini dapat membantu tercapainya pembelajaran pada materi cerita rakyat Radin Inten II berbasis nilai karakter.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI IPS 1, dan XI IPS 2. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Pemilihan tempat penelitian ada beberapa hal pertimbangan yaitu sekolah tersebut tempat peneliti mengajar sehingga memudahkan mengukur kemampuan peserta didik dan ada perbedaan cara belajar siswa di jurusan MIPA dan IPS sehingga peneliti mengambil sampel dari dua jurusan tersebut.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian pengembangan ini adalah pedoman wawancara dan angket. Berikut diuraikan penjelasan mengenai wawancara dan angket.

a. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk memperoleh informasi secara langsung dari guru mata pelajaran bahasa Lampung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tentang kebutuhan terhadap produk media. Bagaimana berlangsungnya pembelajaran bahasa Lampung khususnya tentang cerita rakyat Radin Inten II?. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terarah. Topik dalam percakapan wawancara ini sudah disiapkan sebelumnya sehingga pertanyaan yang disampaikan lebih terarah dan menghemat waktu. Berikut disajikan kisi-kisi wawancara.

Tabel 3.1 Kuesioner Analisis Kebutuhan Guru terhadap Pengembangan LKPD

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Ketersediaan bahan ajar	Apakah Bapak/Ibu menggunakan bahan ajar LKPD sebagai panduan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada materi cerita rakyat?	
		Jika iya, apakah LKPD tersebut rancangan Anda sendiri?	
		Jika tidak ada, apakah panduan pembelajaran materi cerita rakyat yang Anda gunakan?	
2	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	Apakah panduan kegiatan belajar siswa yang digunakan sudah sesuai dengan KI dan KD pembelajaran materi cerita rakyat?	
3	Penyajian	Apakah bahan ajar yang digunakan memudahkan Bapak/Ibu dalam mencapai tujuan belajar materi cerita rakyat?	
		Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala selama memberikan materi cerita rakyat menggunakan bahan ajar yang ada?	
		Jika ada, kendala apa yang mendasari kesulitan mengajar materi cerita rakyat pada siswa?	
4	Pengayaan Materi	Apakah panduan kegiatan belajar siswa yang digunakan memberikan pengayaan materi?	
		Jika ada, pengayaan seperti apa yang disajikan dalam materi cerita rakyat ?	
		Jika tidak ada, pengayaan seperti apa yang diharapkan dalam pembelajaran materi cerita rakyat?	
5.	Kebutuhan	Apakah Bapak/Ibu membutuhkan panduan berbentuk LKPD dalam pembelajaran materi cerita rakyat untuk menambah referensi dan juga membantu pelajaran materi cerita rakyat r untuk mencapai tujuan pembelajaran?	
		Apakah Bapak/Ibu membutuhkan LKPD materi ajar cerita rakyat Radin Inten II berbasis nilai karakter?	

(Sumber : Modifikasi dari Suryani dkk, 2018 : 128)

Tabel 3.2 Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa terhadap Pengembangan LKPD

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah siswa menggunakan LKPD sebagai panduan kegiatan pembelajaran materi cerita rakyat?	
	Jika tidak ada, apa panduan pembelajaran materi cerita rakyat yang biasa digunakan?	
2	Apakah panduan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran materi cerita rakyat?	
	Jika tidak sesuai, apa kekurangan panduan tersebut yang masih harus diperbaiki atau dilengkapi?	
3	Apakah bahan ajar yang digunakan memudahkan siswa?	
4	Apakah buku panduan yang digunakan memberikan panduan materi yang diajarkan terkait cerita yang dikaitkan dengan nilai karakter atau nilai lainnya?	
5	Apakah siswa mengalami kendala memahami materi cerita rakyat?	
	Jika ada, kendala apa yang mendasari kesulitan siswa untuk memahami materi cerita rakyat?	
6	Apakah siswa membutuhkan panduan kegiatan dalam bentuk bahan ajar untuk membantu mempelajari materi teks cerita rakyat berbasis nilai karakter?	

(Sumber : Modifikasi dari Suryani dkk, 2018 : 128)

b. Angket

Angket instrumen penelitian digunakan untuk menilai kelayakan LKPD pada materi pembelajaran cerita rakyat berbasis nilai karakter untuk siswa kelas XI SMA berbentuk kuesioner atau angket. Penilaian ahli materi, ahli media, ahli praktisi, dan siswa terhadap kelayakan LKPD pada materi pembelajaran teks cerita rakyat berbasis nilai karakter untuk siswa kelas XI SMA. Penilaian dilakukan berdasarkan penilaian ahli materi (kelayakan isi, kebahasaan, dan sajian), penilaian ahli media (kegrafisan), penilaian praktisi (isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikan), dan penilaian siswa (sajian, kebahasaan, dan kegrafisan).

Kuesioner yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, ahli praktisi, dan siswa menggunakan bentuk *Checklist* (V) pada kolom yang tersedia. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang paling sesuai berdasarkan kriteria Jika Sangat Layak, maka kolom "SL" diberi tanda (√) skor 4, Layak, maka kolom "L" diberi tanda (√) skor 3, jika Cukup Layak, maka kolom "CL" diberi tanda (√) skor 2, jika Tidak Layak, maka kolom "TL" diberi tanda (√), skor 1. Selain penilaian, validator ahli/ pakar juga memberikan saran perbaikan LKPD sehingga layak digunakan (Sugiyono, 2016: 135).

Tabel 3.3 Angket Evaluasi LKPD Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Kriteria			
			SL (4)	L (3)	CL (2)	TL (1)
1	Aspek kelayakan isi	a. Kesesuaian LKPD dengan KI dan KD				
		b. Kesesuaian LKPD dengan Indikator				
		c. Kesesuaian dengan kebutuhan LKPD				
		d. Kesesuaian dengan manfaat untuk menambah wawasan				
2	Aspek kebahasaan	a. Keterbacaan				
		b. Kelaziman istilah yang digunakan				
		c. Kesesuaian dengan kaidah bahasa				
		d. Penggunaan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda				
3	Aspek sajian	a. Keruntutan materi dan konsep				
		b. Kejelasan tujuan pembelajaran				
		c. Keruntutan tingkat kesulitan materi dan kemampuan siswa				
		d. Ketepatan pemberian fenomena sehari-hari pada siswa				
		e. Kelengkapan materi yang disajikan				
		f. Kekomunikatifan belajar siswa dengan LKPD				
	Jumlah skor peraspek					
	Skor rata-rata					
	Persentase					
	Kriteria					

(Sumber : Modifikasi dari Suryani dkk, 2018 : 128)

Keterangan**SL (Sangat Layak)** : Sangat Layak jika seluruhnya sesuai dengan indikator dan deskriptor.**L (Layak)** : Layak jika sebagian besar sesuai dengan indikator dan deskriptor.**CL (Cukup Layak)** : Cukup Layak 50% sesuai dengan indikator dan deskriptor.**TL (Tidak Layak)** : Tidak Layak jika tidak sesuai dengan indikator dan deskriptor.**Kesimpulan**

1. Layak untuk diproduksi tanpa revisi
2. Layak untuk diproduksi setelah revisi sesuai saran

Saran dan Komentar:

Tabel 3.4 Angket Evaluasi LKPD Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Kriteria			
			SL (4)	L (3)	CL (2)	TL (1)
1	Aspek kegrafikan	a. Ketepatan tata letak				
		b. Ketepatan ilustrasi gambar, tabe, dan foto				
		c. Kejelasan ilustrasi				
		d. Kesesuaian desain tampilan sampul LKPD				
		e. Ketepatan memilih ukuran huruf				
		f. Kemenarikan tampilan ajar				
	Jumlah skor peraspek					
	Skor rata-rata					
	Persentase					
	Kriteria					

(Sumber : Modifikasi dari Suryani dkk, 2018 : 128)

Keterangan

- SL (Sangat Layak)** : Sangat Layak jika seluruhnya sesuai dengan indikator dan deskriptor.
L (Layak) : Layak jika sebagian besar sesuai dengan indikator dan deskriptor.
CL (Cukup Layak) : Cukup Layak 50% sesuai dengan indikator dan deskriptor.
TL (Tidak Layak) : Tidak Layak jika tidak sesuai dengan indikator dan deskriptor.

Kesimpulan

1. Layak untuk diproduksi tanpa revisi
2. Layak untuk diproduksi setelah revisi sesuai saran

Saran dan Komentar:

Tabel 3.5 Angket Evaluasi LKPD Ahli Praktisi

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Kriteria			
			SL (4)	L (3)	CL (2)	TL (1)
1	Aspek kelayakan isi	1. Kesesuaian dengan KI dan KD				
		2. Kesesuaian dengan indikator				
		c. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar				
		d. Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan				
2	Aspek kebahasaan	a. Kelaziman istilah yang digunakan				
		b. Kesesuaian dengan kaidah bahasa				
		c. Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf				
		d. Penggunaan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda				
3	Aspek sajian	a. Keruntutan materi dan konsep				
		b. Kejelasan tujuan pembelajaran				
		c. Keruntutan tingkat kesulitan siswa				
		d. Kelengkapan materi yang disajikan				
		e. Menimbulkan motivasi belajar				
4	Aspek kegrafisan	a. Ketepatan tata letak				
		b. Ketepatan ilustrasi, gambar, tabel dan foto				
		c. Kesesuaian desain tampilan sampul dengan LKPD				
		d. Ketepatan memilih ukuran huruf				
		e. Kemanarikan sampul tampilan ajar				
	Jumlah skor peraspek					
	Skor rata-rata					
	Persentase					
	Kriteria					

(Sumber : Modifikasi dari Suryani dkk, 2018 : 128)

Keterangan**SL (Sangat Layak)** : Sangat Layak jika seluruhnya sesuai dengan indikator dan deskriptor.**L (Layak)** : Layak jika sebagian besar sesuai dengan indikator dan deskriptor.**CL (Cukup Layak)** : Cukup Layak 50% sesuai dengan indikator dan deskriptor.**TL (Tidak Layak)** : Tidak Layak jika tidak sesuai dengan indikator dan deskriptor.**Kesimpulan**

1. Layak untuk diproduksi tanpa revisi
2. Layak untuk diproduksi setelah revisi sesuai saran

Saran dan Komentar:

Tabel 3.6 Angket Evaluasi Uji Skala Terbatas dan Uji Skala Luas LKPD kepada Siswa sebagai Pengguna

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Kriteria			
			SL (4)	L (3)	CL (2)	TL (1)
1	Aspek kelayakan sajian	a. Materi yang disajikan dalam LKPD ini jelas				
		b. Materi yang disajikan dalam LKPD ini mudah dipahami				
		c. Materi yang disajikan dalam LKPD ini runtut				
		d. Kalimat dan paragraf yang digunakan jelas dan tidak menimbulkan makna ganda				
		e. Kalimat dan paragraf yang digunakan pada materi ajar ini mudah dipahami				
		f. Penyajian materi dalam LKPD ini menimbulkan suasana yang menyenangkan				
		g. Penyajian materi memberikan kesempatan melaksanakan tugas secara mandiri				
		h. Penyajian materi ajar ini dapat menuntun siswa berfikir kritis				
		i. Penyajian materi ajar ini dapat menuntun siswa menggali informasi				
		j. Penyajian materi ini dapat menuntun siswa untuk berkomunikasi dengan baik				
		k. Penyajian contoh-contoh untuk memperjelas pemahaman siswa				
2	Aspek kebahasaan	a. Penyajian bagan dan gambar untuk mempermudah siswa terhadap materi				
		b. Penyajian latihan soal mempermudah pemahaman siswa terhadap materi				
3	Aspek kegrafisan	a. Sampul LKPD memberi kemenarikan siswa				
		b. Letak gambar seimbang antara teks dan gambar				
		c. Ukuran, bentuk, dan warna gambar menarik siswa dalam membaca dan belajar				
		d. Jenis dan ukuran mudah dibaca				
Jumlah skor peraspek						
Skor rata-rata						
Persentase						
Kriteria						

(Sumber : Modifikasi dari Suryani dkk, 2018 : 128)

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Lembar validitas uji ahli, lembar angket siswa, dan lembar angket guru diperiksa sebagai bagian dari proses analisis data.

- a) Analisis lembar angket ahli materi, ahli media, ahli praktisi, dan siswa diubah dari bentuk kualitatif menjadi kuantitatif.
- b) Setelah data terkumpul, kemudian dihitung skor rata-rata setiap aspek kriteria yang dinilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2010: 109).

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

keterangan:
 \bar{X} = skor rata-rata
 n = jumlah penilaian
 $\sum X$ = jumlah skor

- c) Setelah menghitung skor rata-rata seluruh kriteria penilaian, kemudian diubah ke dalam hasil persentase/proporsi. Skor persentase diperoleh dengan cara menghitung rata-rata jawaban berdasarkan instrumen penilaian menurut 1 ahli materi, 1 ahli media, 1 guru bahasa Lampung dan siswa kelas XI SMA. Rumus menghitung persentase kelayakan bahan ajar sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Skor dari penghitungan tersebut akan menunjukkan tingkat kelayakan dari ahli materi, ahli media, guru, dan siswa kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI IPS 1, dan XI IPS 2 untuk uji coba skala luas, XI MIPA 5 untuk uji coba skala terbatas di SMAN 2 Bandar Lampung. Hasil persentase skor tersebut kemudian diubah ke dalam data kualitatif dengan menggunakan interpretasi skor berikut.

Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Kelayakan

(Sumber: Ridwan & Sunarto, 2009)

Rentang Skor %	Kriteria
0% - 20%	Sangat Kurang Layak
21% - 40%	Kurang Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan diatas, pengembangan LKPD cerita rakyat berbasis nilai karakter untuk siswa kelas XI SMA, disimpulkan dari pemaparan penelitian yang telah dilaksanakan sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan deskripsi, analisis data, dan pengembangan LKPD cerita rakyat berbasis nilai karakter untuk siswa kelas XI SMA, disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengembangan menghasilkan produk LKPD cerita rakyat berbasis nilai karakter yang sudah divalidasi ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi untuk siswa kelas XI SMA.
2. Hasil validasi kelayakan ahli materi 88,1% , ahli media 91,66 % , dan ahli praktisi 96,35% dinyatakan layak kerja peserta didik “sangat layak” untuk diujicobakan. Hasil uji kelayakan LKPD cerita rakyat berbasis nilai karakter untuk kelas XI SMA diujikan pada 144 siswa. Terdapat tiga aspek penilaian produk ini yaitu, aspek sajian sebesar 87,61%, aspek kebahasaan sebesar 88,73%, dan aspek kegrafikan 87,53%, penilaian ketiga aspek rata-rata kelayakan LKPD sebesar 88% dikategorikan “sangat layak”.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik, hasil pengembangan berupa LKPD cerita rakyat berbasis nilai karakter dapat dimanfaatkan untuk belajar terutama pada materi teks cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa dan Aksara Lampung, peserta didik dapat memanfaatkan produk ini untuk belajar mandiri atau tanpa seorang guru.
2. Bagi guru, LKPD diharapkan menambah wawasan, pelengkap buku teks dan tambahan referensi dalam pembelajaran cerita rakyat dan nilai-nilai karakter didalamnya. Dengan tujuan menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran cerita rakyat Lampung.
3. Bagi sekolah, hasil pengembangan berupa LKPD cerita rakyat berbasis nilai karakter dapat menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat bagi perbaikan mutu pembelajaran di sekolah.
4. Bagi para peneliti lain, hasil pengembangan ini dapat dijadikan rujukan atau acuan penelitian senada yang dilakukan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian lebih mendalam terkait LKPD dalam materi cerita rakyat Lampung, agar menghasilkan produk yang lebih baik lagi, untuk membantu ketercapaian proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alamsyah. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Sejarah Radin Inten II*. Bandar Lampung. Skripsi.
- Andi Prastowo. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asmawati. 2019. *Buku Ajar Etika Umum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bascom, W. 2006. *The Forms of Folklore: Prose Narratives*. The Journal of American Folklore, Vol. 78, No. 307, (Jan.-Mar., 1965), pp. 3-20. Dari http://www.ucla.edu/~jll5766/share/Bascom_1965.pdf.
- Danandjaja, James. 1986. *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lain*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia : Ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta : Grafiti.
- Depdiknas. (2010). *Juknis Pengembangan Bahan Ajar SMA*. Jakarta: Direktorat.
- Depdiknas. (2011). *Nilai karakter*. Jakarta : Direktorat.
- Esten, Mursal. (1993). *Struktur Sastra Lisan*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Firman., Harry., Widodo., & Ari. 2008. *Panduan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Franciscus Xaverius Wartoyo (BASASTRA) ISSN 12302-6405. Volume 6, Nomor 1. 1945. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 Ayat 1. Republik 1979-8598 Volume 11, Nomor 1. 2684-921 Volume 1, Nomor 1. ahli.html/diakses:10-09-2015 Akademia. Alfabeta.
- Frikasari, M. (2022). *Radin Inten II Pemimpin Gerilya dan Siasat dari Lampung*. Jakarta. Bee Media Pustaka.

- Hamdani Hamid. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Koesoma, A. Doni. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Kurniawan. 2011, *Serba-serbi Analisis Statistika Dengan Cepat dan Laras.*, & Ken, K. 2017. *Pengembangan LKPD Menulis Teks Eksplanasi*.
- Lestari, Putri Ayu. (2019). *Adaptasi Cerita Rakyat Jayaprana dan Layonsari dalam Bentuk Animasi 2D*. Nawala Visual. Tesis.
- Lickona, T. 1991. *Education For Character*. New York: A Bantam Books.
- Mangunang, Lestari Putri. (2020). *Pengembangan Materi Ajar Hahiwang Dalam Bentuk LKPD Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Kelas IX SMP. Bandar Lampung: Universitas Lampung*. Tesis.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nanda Saputra & Mariana Publisher, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*, Jakad Media Publishing. ISBN, 6236551766, 9786236551769. Length, 146 pages. Subjects. Language Arts & Disciplines.
- Pannen, dkk. 2001. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Antar Universitas.
- Peraturan Gubernur No.39. (2014). *Tentang Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Sebagai Muatan Lokal Wajib Pada Jenjang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Lampung: Biro Hukum Provinsi Lampung.
- Prastowo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riduwan & Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rosidi, A. (1995). *Sastra dan Budaya kedaerahan dalam Keindonesiaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Setyami, Inung, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia. Vol 18, No 1 (2022): *KANDAI - Articles Cerita Rakyat Putri Jambul Emas Bagi Masyarakat Aceh*. Universitas.

- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susanti, & Zulfiana. (2018). *Jenis-jenis Media Dalam Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta